

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena rokok selalu menjadi perbincangan banyak orang di Indonesia. Hal utama yang dibahas sudah tentu tentang berbagai masalah yang disebabkan, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup pecandunya.

Rokok biasanya dijual dalam kemasan bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga disertai dengan pesan kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung.¹

Rokok dibagi menjadi dua, ada Rokok kretek non-filter dan dengan filter. Kretek yang non-filter masih terbagi dari yang *tingwe* (kependekan dari bahasa Jawa, *ngelinting déwé* yang berarti melinting sendiri, untuk diartikan sebagai lintingan tangan) tanpa saus tambahan, cerutu, klobot dan lintingan mesin dengan tambahan saus cengkeh. Sedangkan kretek dengan filter berisi semacam gabus yang berfungsi menyaring nikotin dari pembakaran tembakau dan cengkeh.

¹ *Rokok Bukan Penyangga Devisa tapi Penyumbang Kerugian Negara*. <http://health.detik.com>. diakses 28 oktober 2017, pukul 20.00

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.²

Kebiasaan merokok di Indonesia memang sangat memprihatinkan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar mengkonsumsi rokok. Padahal, berbagai penelitian dan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan. Indonesia adalah negara perokok. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perokok dari tahun ke tahun. Berdasarkan riset *Atlas Tobacco* pada tahun 2016, Indonesia menduduki ranking satu dengan jumlah perokok tertinggi di dunia yakni jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 90 juta jiwa.³

Atlas Tobacco sebelumnya pernah melakukan riset pada tahun 2002 yang menyatakan bahwa 900 juta (84%) perokok sedunia hidup di negara-negara berkembang atau transisi ekonomi, termasuk Indonesia. *The Tobacco Atlas* pada 2002 mencatat bahwa lebih dari 10 juta batang rokok diisap setiap menit, tiap hari di seluruh dunia oleh 1 milyar laki-laki dan 250 juta perempuan.

² Jurnal Penelitian 'persepsi perokok aktif dalam menanggapi bahaya merokok' di akses 29 oktober 2017 pada pukul 20.30

³ *Rokok Bukan Penyangga Devisa tapi Penyumbang Kerugian Negara*. <http://health.detik.com>. diakses 28 oktober 2017, pukul 20.00

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Tobacco Atlas* pada tahun 2002 menemukan jumlah konsumsi rokok Indonesia menempati urutan kelima tertinggi dunia dan di Asia Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak jumlah perokok yang mencapai 146.860.000 perokok.

Menurut Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (LM3) kebanyakan perokok di Indonesia adalah para remaja, yang tercatat 1 juta jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (GYTS) WHO pada tahun 2006, menemukan bahwa 37,3% anak-anak usia 13 hingga 15 tahun pernah merokok. Penelitian lanjutan oleh GYTS pada tahun 2007 ditemukan bahwa jumlah perokok anak usia 13-18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia. Laporan Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa di Provinsi NTT usia mulai merokok adalah pada umur 15–19 tahun, kemudian diikuti kelompok umur 20 – 24 tahun dan akhirnya kelompok 25 – 29 tahun. Prevalensi usia merokok 10 – 14 tahun tertinggi terdapat di Kabupaten Flores Timur (15.4%), terendah di Kabupaten Manggarai (1.6%).⁴

Berdasarkan Peraturan pemerintah, setiap produsen rokok wajib mencantumkan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sebelum dipasarkan. Upaya untuk menyadarkan para pecandu rokok supaya dapat mengurangi jumlah konsumsi rokok di Indonesia, maka pihak pemerintah

⁴ <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/63/92/244-1>. Di akses pada minggu 26 november 2017 pukul 22.00 Wita

Republik Indonesia mengeluarkan peringatan bahaya merokok berupa label yang dicatumkan pada kemasan rokok berupa gambar dan kalimat. Bentuk peringatan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang di atur dalam peraturan pemerintah no 109 tahun 2012 berupa pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan peraturan pemerintah republik Indonesia pada tahun 2013 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan.⁵ Berikut bentuk label peringatan pada kemasan rokok dari beberapa produsen.

⁵ http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/06/140620_rokok_bungkus, di akses pada senin 27 september 2017 pukul 20.30 wita

Tabel 1.1.

Bentuk Label Peringatan Pada Kemasan Rokok

No.	Kemasan Rokok	Keterangan
1.		• Gambar: Kanker Mulut • Kalimat: 'Merokok menyebabkan kanker mulut'
2.		• Gambar: Kanker Tenggorokan • Kalimat: Merokok sebabkan kanker tenggorokan

3.		• Gambar: Merokok dekat anak • Kalimat: Merokok dekat anak berbahaya bagi mereka
4.		• Gambar: Seorang pria merokok • Kalimat: Merokok membunuhmu'
5.		• Gambar: Kanker paru- paru • Kalimat: Merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronchitis kronis'

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

Langkah tegas yang dilakukan oleh Pemerintah berupa pengeluaran Perpu atau bentuk kampanye bahaya merokok lainnya tidak semata-mata langsung menyadarkan para pecandu (konsumen rokok) untuk berhenti atau mengurangi merokok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang, ‘Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok.’ Peneliti akan mencari tahu persepsi positif dan persepsi negatif remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Peneliti akan melakukan pengamatan awal pada Remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang untuk mengetahui tingkat jumlah konsumsi rokok perhari dari para remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang.

Hasil pengamatan awal peneliti, ditemukan 15 remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang yang mengkonsumsi rokok, 7 diantaranya menjadi perokok aktif dengan jumlah konsumsi rokok perhari 4-6 bungkus perhari. Pengamatan awal dilakukan pada remaja di Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang peneliti menemukan persepsi positif dan persepsi negatif pada peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, menurut salah satu remaja Jalan Thamrin, persepsi positif dari peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sendiri yakni menurut Paskalis dengan adanya peringatan bahaya merokok tersebut pada kemasan rokok dapat mencegah jumlah konsumsi merokok pada kalangan pelajar misalnya pada anak SMP dan SMA menurutnya dengan adanya peringatan bahaya merokok berupa gambar yang terdapat pada kemasan rokok dapat membuat kalangan pelajar tersebut tidak

mengkonsumsi rokok sebab dengan gambar yang ada pada kemasan rokok para pelajar sudah dapat mengetahui dampak bila mengkonsumsi rokok. Sedangkan persepsi negatif sendiri menurut Paskalis menurutnya sempat takut dengan adanya gambar bahaya dari merokok tersebut, tapi baginya dia sudah kecanduan rokok dengan adanya gambar peringatan bahaya merokok tersebut tidak dapat membuatnya untuk mengurangi jumlah konsumsi rokoknya setiap hari. Bagi sebagian besar warga remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang khususnya kaum laki-laki, merokok merupakan kegiatan yang biasa mereka lakukan, bahkan merokok sudah seperti kebutuhan bagi mereka.

Hal tersebut juga dapat di amati dari kegiatan sehari-hari remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang seperti ketika perkumpulan pemuda, sekedar duduk-duduk di depan rumah, dan dalam kegiatan-kegiatan lainnya, para remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang selalu mengkonsumsi rokok. Melalui observasi awal peneliti menemukan jumlah perokok aktif remaja jalan thamrin oepoi kelurahan kayu putih kota kupang berjumlah 15 remaja yang memiliki tingkat konsumsi rokok yakni 3- 5 bungkus perhari. Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah tingkat konsumsi rokok oleh remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang, yang tidak mempedulikan kesehatan, yang menyebabkan beberapa remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang mengalami gangguan kesehatan seperti, gangguan tenggorokan, maslah kesehatan kulit dan gejala

penyakit jantung, walaupun dari pihak pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan peringatan bahaya merokok dalam bentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok para remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang tetap mengkonsumsi rokok dengan alasan bahwa tanpa merokok, segala aktifitas yang mereka lakukan tidak dapat berjalan dengan baik, karena rokok merupakan salah satu penambah semangat mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang merujuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai dari peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi perokok aktif dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

kepada para pembaca mengenai peringatan bahaya merokok dan untuk menurunkan intensitas merokok bagi para perokok aktif.

2. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai studi persepsi Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi perokok aktif dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengeluarkan aturan-aturan indikasi pembuatan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok agar lebih sempurna dan efektif sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

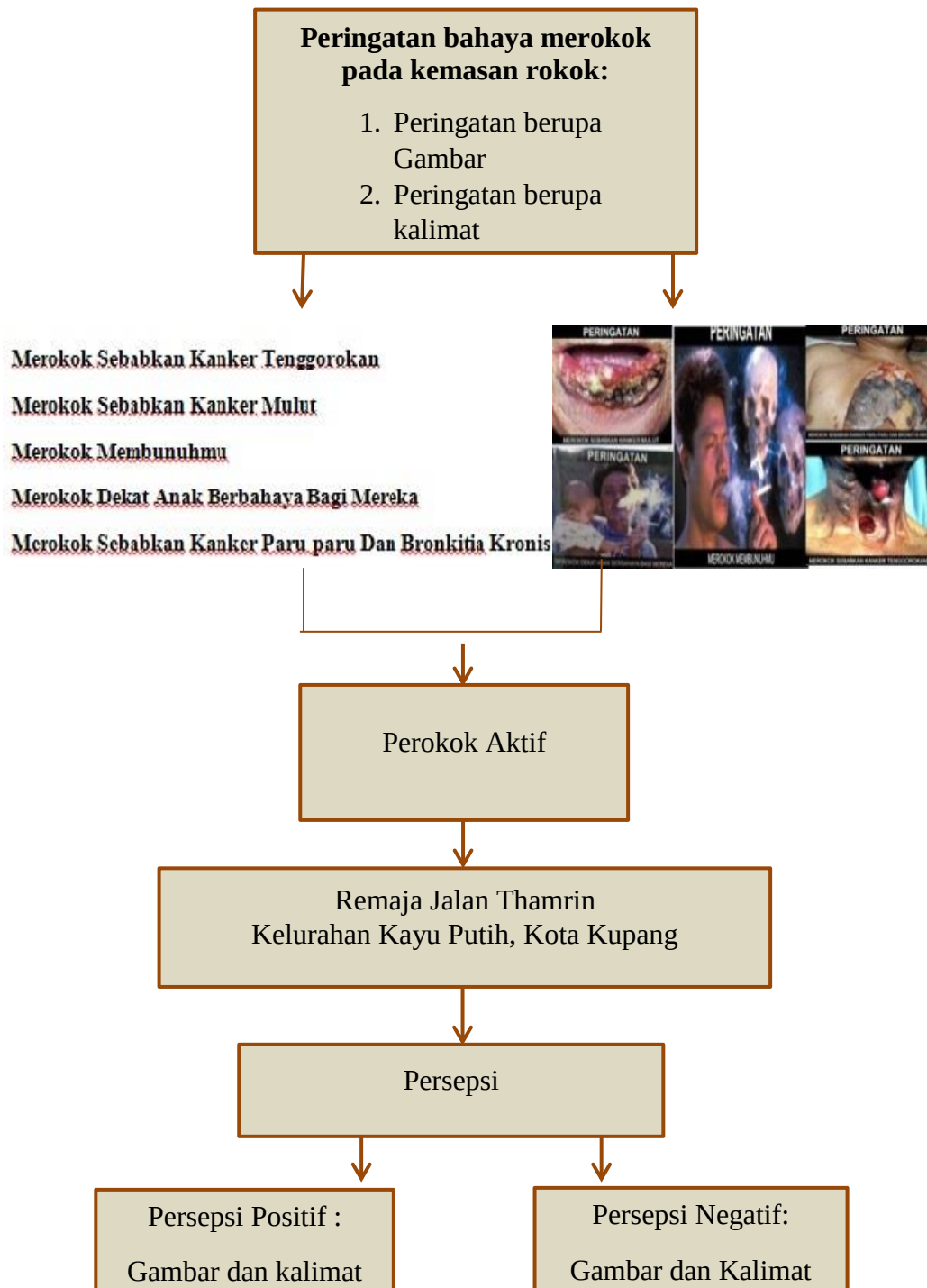
Kerangka pemikiran dari penelitian ini merupakan penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Kerangka pemikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai persepsi perokok aktif dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

Fenomena rokok di Indonesia menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini, khususnya pada remaja Jalan Thamrin Oepoi Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang. Meningkatnya konsumen perokok aktif walaupun pemerintah telah mengeluarkan peringatan bahaya merokok untuk setiap produsen rokok pada kemasan rokok sesuai dengan peraturan pemerintah menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini. Peringatan-peringatan tersebut berupa gambar dan kalimat pada kemasan rokok.

Peneliti akan mencoba mencari tahu persepsi positif dan persepsi negatif konsumen perokok aktif mengenai peringatan-peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan tanggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat di terima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak yang diteliti. Dengan demikian asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah konsumen perokok aktif memberikan persepsi positif dan persepsi negatif tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

1.5.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu tipe proposisi yang langsung dapat diuji. Oleh karena itu hipotesis selalu mengambil bentuk atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan dan dalam pernyataan ini secara umum dihubungkan satu atau lebih variabel dengan satu variabel lain. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Pada penelitian kualitatif hipotesis tidak harus dibuktikan, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesisnya.⁶

Hipotesis yang dapat peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah konsumen perokok aktif memberikan persepsi positif dan persepsi negatif tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

⁶ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 96.